

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Kajian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi paradigma konstruktivisme yang memandang bahwa ilmu sosial sebagai sebuah analisis yang sistematis terhadap tindakan makna sosial yang dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung dan juga secara rinci terhadap pelaku sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat wajar secara alamiah supaya dapat memahami dan menafsirkan dengan baik pelaku sosial yang sedang dikaji dalam memelihara dan juga menciptakan dunia sosial mereka. Konstruksi makna dapat dilakukan penelitian dengan menggunakan paradigma yang konstruktivisme, yang artinya konsep atau teori dari aliran konstruktivisme yang kemudian berdasarkan pada pengetahuan mengenai lukisan dunia nyata di konstruksi oleh individu.

Ketika menggunakan pendekatan fenomenologi maka akan mempelajari mengenai apa saja yang terlihat, berbagai macam pengalaman yang telah dimilikinya, proses mengalami situasi, dan juga makna yang dimiliki dalam pengalaman. Menurut Watt dan Berg (1995), fenomenologi tidak berusaha atau memiliki ketertarikan untuk meneliti aspek yang (causality) kausalitas. Dalam sebuah momen atau kejadian, namun lebih berusaha untuk mempelajari mengenai aktor-aktor melakukan sebuah peristiwa yang pernah dilaluinya dan juga cara memaknai pengalaman itu bagi aktor itu sendiri.

Kusworo (2009) mencoba memaparkan karakteristik yang menjadi landasan dalam penelitian jenis kualitatif yang dapat relevan untuk menggambarkan pendekatan fenomenologi dan membedakan dengan penelitian lain adalah sebagai berikut:

1. Memaparkan nilai-nilai yang menjadi pengalaman aktor.

2. Tujuan dari penelitian dengan menggunakan pendekatan fenomenologi adalah secara keseluruhan, bukan hanya pada per bagian yang membentuk keseluruhan hal tersebut.
3. Data yang didapatkan merupakan landasan untuk pengetahuan ilmiah dalam mempelajari perilaku aktor.
4. Menelisik peristiwa atau pengalaman dan juga perilaku dan tindakan sebagai sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya baik kesatuan antar subjek dan objek maupun antara bagian dari keseluruhan.
5. Mendapatkan gambaran kehidupan dari sudut pandang orang pertama yang dapat dilakukan dengan wawancara baik secara formal maupun informal.

2.2 Subjek Penelitian

Menurut Maleong (2010:132) menyebutkan bahwa yang menjadi subjek penelitian merupakan informan. Informan adalah orang yang sangat berjasa dalam memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti saat melakukan kegiatan pengumpulan data dan informasi. Subjek penelitian ini adalah Penambang pasir yang tidak memiliki izin atau bersifat ilegal yang ada di Pedukuhan Ploso, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo yang melakukan aktivitas penambangan pasir di Sungai Progo.

2.3 Operasionalisasi Konsep

Penelitian ini berkenaan dengan konstruksi sosial penambang pasir manual ilegal atas pekerjaannya di Sungai Progo, Dusun Ploso, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. Konsep tersebut kemudian penulis kembangkan menjadi

beberapa komponen kemudian menjadi pertanyaan penelitian untuk menjawab rumusan dalam penelitian ini.¹³

2.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sungai Progo, Dusun Ploso, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. akan dilakukan yang diawali dengan pembuatan proposal sampai pada penulisan laporan pada semester Genap-Ganjil selama bulan Februari-September 2021.

2.5 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yang digunakan. Pertama data primer dan juga data sekunder

2.5.1 Data Primer

Sumber data yang digunakan pertama adalah sumber primer. Data primer adalah data yang peneliti dapatkan dari sumbernya secara langsung dalam hal ini adalah penambang pasir ilegal yang ada di Sungai Progo, Pedukuhan Ploso, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo yang melakukan aktivitas penambangan pasir di Sungai Progo untuk menjawab rumusan masalah mengenai konstruksi sosial. Berikut ini adalah target informan yang peneliti harapkan dapat memberikan informasi diantaranya adalah:

¹³ Lihat pada lampiran Panduan Wawancara Lapangan.

Tabel 2.1 Daftar Informan Penelitian

Nama Informan	Informasi yang dibutuhkan
Mahmud (nama samaran)	Informan merupakan penambang pasir rakyat di Sungai Progo. Informan dipilih sebagai informan kunci untuk mengetahui konstruksi sosial penambangan pasir manual rakyat ilegal atas pekerjaannya.
Deden (nama samaran)	Informan merupakan penambang pasir rakyat di Sungai Progo. Informan dipilih untuk mengetahui konstruksi sosial penambangan pasir rakyat manual ilegal atas pekerjaannya.
Suji (nama samaran)	Informan merupakan penambang pasir rakyat di Sungai Progo. Informan dipilih untuk mengetahui konstruksi sosial penambangan pasir rakyat manual ilegal atas pekerjaannya.
Lalan (nama samaran)	Informan merupakan masyarakat sekitar yang bertugas menarik retribusi bagi penambang pasir/ sopir yang membawa truk atau pick up.
Dedo (nama samaran)	Informan merupakan Pejabat Kelurahan Bangun Cipto sebagai informan kunci yang memberikan informasi mengenai penambangan pasir rakyat manual ilegal dapat diterima oleh masyarakat sekitar dan pejabat setempat

Sumber: Data primer peneliti, 2021

2..5.2 Data Sekunder

Sumber penelitian yang kedua adalah data sekunder yang peneliti dapatkan dari buku-buku yang menjadi penunjang, jurnal, artikel dari media cetak dan online yang masih berhubungan dengan kajian dan objek yang dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan tiga buah metode yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data. Berikut keterangan teknik yang digunakan:

a. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data yang paling krusial. Wawancara yang akan dilakukan dengan informan dengan menggunakan pedoman daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh penelitian sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dan juga informasi secara mendalam dan juga akurat.¹⁴ Peneliti akan menggunakan teknik ini dengan cara wawancara (*interview*) secara mendalam (*in depth interview*) yang dilakukan dengan percakapan secara langsung dengan informan.

b. Observasi

Observasi adalah salah satu cara yang bisa dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi kajian yang tengah menjadi bahan yang sedang dikerjakan. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan juga pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Sugiyono 2006:306). Observasi ini peneliti butuhkan supaya dapat memahami proses saat wawancara dan hasil dari wawancara tersebut dapat

¹⁴ Musta'in Mashud. Teknik Wawancara dalam Metode Penelitian Sosial. Berbagai Alternatif Pendekatan (Jakarta: Kencana, 2006). Hlm. 69.

dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara. Interaksi subjek dengan peneliti dan lain sebagainya yang sekiranya relevan serta dapat memperkuat hasil wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Data yang diharapkan dalam metode ini adalah berupa foto-foto selama yang dapat mendukung informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kajian yang dilakukan oleh peneliti. Foto hasil dokumentasi ini diharapkan dapat menjadi penguat data yang penulis deskripsikan dari informan.

2.7 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang peneliti dalam penelitian ini menggunakan model interaktif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012) kegiatan ketika melakukan analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sehingga dapat dikatakan datanya telah jenuh. Kejenuhan data dapat diamati dengan cara masih atau tidaknya didapatkan lagi data atau informasi yang baru. Dalam model Interaktif ini terdapat tahapan yang perlu dilakukan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data yang muncul dalam penelitian kualitatif yang berupa kata kemudian dikumpulkan melalui beberapa metode seperti wawancara, observasi, hasil rekaman dari

dokumentasi yang melewati proses pencatatan, pengetikan dan menulis dalam sebuah laporan penelitian (Miles dan Hubermas, 1992:15) ¹⁵

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses yang dilakukan mulai dari pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, abstraksi, dan mentransformasi data yang diperoleh dari catatan lapangan (data masih kasar). Proses ini berlangsung secara berkelanjutan selama masa penelitian. Reduksi data dapat dikatakan sebagai bentuk analisis yang berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan menyisihkan data yang dianggap tidak digunakan.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penjabaran sekumpulan informasi yang telah tersusun dengan memberikan kemungkinan secara garis besar kesimpulan dan juga pengambilan tindakan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, dan atau keterkaitan informasi tabel yang disajikan dengan kegiatan.

4. Penulisan kesimpulan

Penulisan kesimpulan adalah tahapan yang paling akhir dalam kajian kualitatif. Kesimpulan perlu dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung dengan tujuan untuk menguji kebenaran, kekukuhan, dan kecocokan yang merupakan validasinya.

2.2 Deskripsi Subjek Penelitian

Sungai Progo merupakan sebuah sungai yang mengalir Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta, sungai ini menjadi perbatasan alami beberapa kabupaten yang ada, yaitu antara: Kabupaten Sleman, Bantul, dan Kulon Progo. Fokus penelitian ini terletak di Sungai

¹⁵ Miles, M.B dan Habermas, M. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia

Progo khususnya yang berada di Kulon Progo, Kecamatan Sentolo, Pedukuhan Ploso. Jarak Kota Yogyakarta dengan Desa Ploso adalah 17 KM, Jarak dengan Kota Wates sebagai kota Kabupaten Kulon Progo adalah 8 KM, sedangkan jarak dengan Kantor Kepawonan atau Kecamatan Sentolo adalah 4,5 KM.

Topografi Pedukuhan Ploso terletak di dataran rendah dan juga perbukitan, di mana terletak pada ketinggian ± 340 meter dari permukaan laut. Pedukuhan Ploso memiliki enam Rukun Tetangga (RT) dengan luas wilayah $\pm 65,6401$ Ha. Setidaknya terdapat $\pm 28,8$ Ha tanah pertanian ± 1.000 Ha tanah dan $\pm 3,200$ Ha jalan aspal yang menghubungkan dengan pedukuhan lain, serta $\pm 32,50$ Ha tanah pemukiman atau bangunan rumah warga. Kondisi prasarana jalan yang terdapat di Pedukuhan Ploso sudah beraspal, namun untuk jalan masuk di sekitar rumah warga di pedukuhan tersebut masih menggunakan corblok.¹⁶

Warga di Pedukuhan Ploso sebagian besar telah memiliki sepeda motor yang digunakan sehari-hari untuk mobilitas bekerja, sekolah, dan kegiatan lain-lain. Seluruh Pedukuhan Ploso telah menggunakan jaringan listrik Pulsa Listrik Negara (PLN) dengan kapasitas daya *kilo watt hour* (kWh) mulai dari 450,900, dan 1300. Sedangkan untuk jaringan internet Pedukuhan Ploso seluruhnya juga telah dapat menjangkau dengan jaringan *Fourth Generation Technology* (4G).

Tabel 2.2 Pendidikan warga Pedukuhan Ploso

No.	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/ Belum sekolah	208
2	Belum Tamat SD/Sederajat	94
3	Tamat SD/Sederajat	182
4	SMP/MTS	133
5	SMA/Sederajat	265
6	Akademi/Diploma III	11
7	Diploma IV/Strata 1	38

¹⁶ K.Istiqomah (2016). Deskripsi Wiayah Ploso. KKN UAD

Sumber: *Data Monografi Pedukuhan Ploso, 2017*

Pada tabel 2.2 Monografi pendidikan di Pedukuhan Ploso sangat beragam. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa penduduk Pedukuhan Ploso yang paling banyak adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sederajat berjumlah 265 orang, Akademi atau Diploma III (D3) sebanyak 11 orang, dan Diploma IV atau Sarjana Strata 1 (S1) sebanyak 38 orang. Data demografi yang ada di Pedukuhan Ploso memiliki kurang lebih 200 Kartu Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk kurang lebih 926 orang. Setidaknya sekitar 360 penduduk merupakan usia balita, anak-anak, dan lansia, selebihnya sekitar 566 warga saat ini masuk dalam usia produktif. Komposisi penduduk Pedukuhan Ploso berdasarkan pendidikan formal kebanyakan merupakan lulusan SD, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK, dan kemudian Sarjana Strata 1 (S1).

Mata pencarian penduduk yang mendominasi di Pedukuhan Ploso merupakan petani. Berikut ini merupakan data yang diperoleh dari data Base kependudukan:

Tabel 2.3 Monografi Pekerjaan

No.	Mata Pencarian	Jumlah
1	Wiraswasta/Pedagang	53 orang
2	Petani/Pekebun	221 orang
3	Penambang pasir	15 orang
4	Pensiunan	15 orang
5	Pelajar/Mahasiswa	150 orang
6	Pegawai swasta	141 orang
7	Mengurus Rumah Tangga	103 orang
8	Tidak Bekerja/ Menganggur	180 orang
9	Aparatur Sipil Negara	33 orang

10	TNI/Polri	6 orang
11	Lain	21 orang

Sumber: *Data Monografi Pedukuhan Ploso, 2017*

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa penduduk Pedukuhan Ploso yang bekerja sebagai wiraswasta atau pedagang sebanyak 53 orang, petani atau pekebun 221 orang, penambang pasir 15 orang, pensiunan sebanyak 15 orang, pelajar atau mahasiswa 150 orang, ibu rumah tangga sebanyak 103 orang, tidak bekerja atau masih menganggur 180 orang, Aparatur Sipil Negara (ASN) sebanyak 33 orang, TNI atau Polri sebanyak 6 orang, dan pegawai swasta sebanyak 140 orang, dan lain-lain terdapat 21 orang. Berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui bahwa pekerjaan sebagai petani masih mendominasi di Pedukuhan Ploso.

Sedangkan untuk perasaan kesehatan yang terdapat di Pedukuhan Ploso yaitu terdapat posyandu balita yang mana diadakan satu kali setiap bulannya pada tanggal 9 dan posyandu lansia yang diadakan setiap 2 bulan sekali. Selain itu prasarana kesehatan yang lain yang terdapat di Pedukuhan Ploso yaitu setiap rumah telah memiliki tempat Mandi, Cuci, dan Kakus (MCK) sendiri setiap kepala keluarga.